



ANALISIS DETERMINASI PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Andri Helmi Munawar^{a,*}, Dara Siti Nurjanah^b, Dian Hadiani^c

^{a,b} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

^b STISIP Bina Putera Banjar, Jl. Sumanding Kota Banjar, Indonesia

^c STISIP Bina Putera Banjar, Jl. Sumanding Kota Banjar, Indonesia

^{*}dara.nurjanah88@gmail.com

Diterima: Juni 2023. **Disetujui:** Juni 2023. **Dipublikasikan:** Agustus 2023.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze Operational Costs, Debt to Asset Ratio, Profitability using Return on Assets (ROA) measurements and the magnitude of the influence of Operational Costs and Debt to Asset Ratio on Profitability in the Agricultural Industry Listing on the Indonesia Stock Exchange 2020- 2022. The approach used is a quantitative approach with explanatory methods, secondary data with purposive sampling analysis sampling technique. The statistical method used is multiple linear regression, in addition to that a classic assumption test is also carried out assisted by the SPSS Version 25 for windows program. Based on the results of the analysis that the effect of Operational Costs and Debt to Asset Ratio on Profitability is 27,2%. The hypothesis test shows that there is a simultaneous influence between Operational Costs and the Debt to Assets Ratio on Profitability. Partially Operational Costs and Debt to Asset Ratio have no effect on Profitability

Keywords: *operating costs; debt to assets ratio; profitability.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional dan *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas pada industri pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory, data sekunder dengan teknik sampling analisis *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan hasil analisis bahwa pengaruh biaya operasional dan *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas sebesar 27,2%. Uji hipotesis menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh antara biaya operasional dan *debt to assets ratio* terhadap profitabilitas. secara parsial biaya operasional dan *debt to asset ratio* tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *biaya operasional; debt to asset ratio; profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya semua perusahaan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memaksimalkan laba dan mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal. Berbagai cara dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan labanya, salah satunya dengan meningkatkan produktivitasnya serta meningkatkan kualitas produknya. Perusahaan dapat melakukan perluasan usaha dalam upaya meningkatkan produktivitasnya dari sebelumnya untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan perolehan labanya, tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak akan memenuhi tujuan lainnya. Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya. Dalam menjaga keeksistensian suatu perusahaan termasuk perusahaan sektor pertanian ditunjukkan dengan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui profitabilitas.

Menurut Prihadi (2020:) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. *Return On Asset* merupakan salah satu indikator profitabilitas diperusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan demikian, jelas bahwa setiap perusahaan akan menerapkan berbagai strategi dan kebijakan yang berbeda dalam upaya menekan biaya yang dikeluarkan, dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang setinggi tingginya untuk menjaga eksistensi perusahaan di masa yang akan datang.

Prusahaan pertanian adalah perusahaan yang mengolah dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya. Ada 32 perusahaan sektor pertanian yang beroperasi di Indonesia. Dimana perusahaan sektor pertanian tersebut mengolah jenis tanaman seperti kelapa sawit, tebu, dan lain sebagainya (sumber: idnfinancials.com). Dari jumlah

keseluruhan tersebut, ada prasyarat perusahaan untuk bisa diteliti, yakni perusahaan memperoleh laba dari tahun 2020-2021, serta perusahaan tercatat di BEI lebih dari 10 tahun. Maka ada sebanyak delapan perusahaan yang masuk prasyarat tersebut, yaitu AALI (PT Astra Argo Lestari Tbk), SMAR (PT Sinar Mas Agro Resource & Technology Tbk), LSIP (PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk), SIMP (Salim Ivomas Pratama Tbk), TBLA (Tunas Baru Lampung), BISI (PT Bisi International Tbk), GZCO (PT Gozco Plantations Tbk), PALM (PT Provident Agro Tbk).

Berikut data laba bersih yang diperoleh dari delapan industri pertanian periode 2020-2021:

Tabel 1. Laba Bersih Sektor Pertanian yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021 (dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI)	2020	467.253
	2021	2.454.074
	2022	1.985.920
PT Sinar Mas Agro Resource & Technology Tbk (SMAR)	2020	1.598.233
	2021	2.885.055
	2022	5.723.236
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	2020	890.131
	2021	1.022.573
	2022	1.092.129
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2020	749.973
	2021	1.398.096
	2022	1.657.479
Tunas Baru Lampung (TBLA)	2020	700.746
	2021	735.419
	2022	811.542
PT Bisi International Tbk (BISI)	2020	273.647
	2021	383.808
	2022	526.297
PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)	2020	228.629
	2021	52.794
	2022	76.920
PT Provident Agro Tbk (PALM)	2020	2.017.033
	2021	1.767.418
	2022	239.583

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan data fenomena perusahaan di atas, menunjukkan bahwa

laba bersih yang dihasilkan SMAR, LSIP, SIMP, TBLA dan BISI cenderung mengalami kenaikan, sedangkan AALI, GZCO dan PALM di tahun 2021 justru mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal tersebut bisa saja terjadi karena adanya pembengkakan biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional maupun untuk lainnya.

Selain biaya operasional faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2019) *Debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total asset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli asset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tentu mengeluarkan biaya-biaya, diantaranya adalah biaya operasional, dimana variabel ini bersifat fluktuatif seiring dengan perkembangan di lingkungan industri nasional (Zandra, 2016; Mulyana dan Pethy, 2018).

Biaya operasional adalah salah satu variabel yang penting di dalam menjalankan proses produksi barang atau jasa. Dalam kegiatannya, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut.

Biaya operasional merupakan biaya berkelanjutan untuk menghasilkan suatu produk maupun melaksanakan kegiatan bisnis atau sistem kerja. Biaya operasional berkaitan dengan pengeluaran modal untuk kegiatan produksi atau pelaksanaan kegiatan tertentu. Biaya operasional ditetapkan dan dikeluarkan secara rutin dalam periode tertentu. Perolehan laba sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan

untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal ini dikarenakan terjadinya tuntutan biaya hidup pekerja yang semakin meningkat, serta peralatan dan perlengkapan pada perusahaan yang semakin tinggi.

Selain biaya operasional faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *debt to assets ratio*. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan lebih banyak laba ditahan dan sedikit utang, oleh karena itu besarnya komponen utang akan berhubungan dengan tingkat profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan struktur modal dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. *Debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Setiap perusahaan memerlukan dana untuk dapat tumbuh.

Dana tersebut dapat diperoleh dari sumber yang berbeda yaitu dari dalam (*intenal*) maupun dari luar (*eksternal*). Sumber dana *internal* berasal dari aset sedangkan sumber dana *eksternal* berasal dari kreditur dalam bentuk hutang dan pemilik yang disebut modal.

Menurut Brigham dan Huston (2019) "*Debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total asset yang dimiliki". Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli asset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh. Perusahaan yang memiliki *debt to assets ratio* yang jauh lebih tinggi daripada rata-rata *debt to assets ratio* sektor perusahaan tersebut sangat perlu diperhatikan, dikarenakan perusahaan ini memiliki resiko

yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan lainnya di sektor tersebut.

Berdasarkan kerangka di atas maka penulis membuat hipotesis 1: Terdapat pengaruh biaya operasional dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas

Biaya operasi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Dengan adanya biaya operasi, perusahaan diharapkan dapat menggunakan lebih efisien tanpa mempengaruhi tingkat efektifitas usahanya.

Menurut Halim dan Supomo (2009) menyatakan bahwa agar memperoleh laba yang sesuai dengan yang dikehendaki perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, yaitu biaya, harga jual, dan volume penjualan atau produksi.

Dari beberapa faktor tersebut, biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Salah satu biaya yang mempengaruhi laba adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan

besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar *debt to assets ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar. Menurut Hery (2016: 166) mengemukakan bahwa "*Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan *asset*".

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Perusahaan-perusahaan lebih memilih pembiayaan internal daripada menggunakan pinjaman untuk mendanai investasi barunya maupun untuk tambahan modal. Perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan menggunakan lebih banyak laba ditahan dan sedikit utang.

Oleh karena itu, besarnya komponen utang akan berhubungan dengan tingkat profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu variabel Biaya Operasional (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2) dan Profitabilitas (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah industri pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling, dimana sejumlah perusahaan dalam populasi yang diamati akan dieliminasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah; (1) Perusahaan industri sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih dari 10 tahun. (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada setiap tanggal 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2020-2021. (3) Perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp) dalam menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2021. (4) Perusahaan memperoleh laba berturut-turut selama periode 2020-2022.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan setiap perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, dimana dalam penelitian ini difokuskan pada data-data untuk kepentingan perhitungan Biaya Operasional, *Debt to Asset Ratio* dan rasio Profitabilitas. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 25 dalam pengujian kualitas data (uji asumsi klasik), perhitungan analisis regresi dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

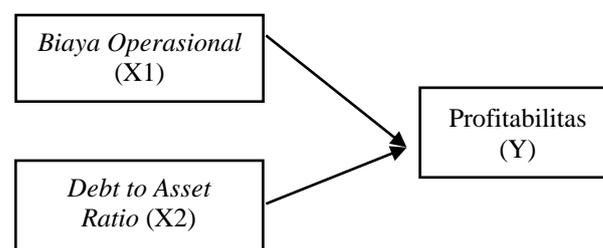
Berikut nama perusahaan industri pertanian yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2 Perusahaan Industri Pertanian yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	SMAR	PT Sinar Mas Agro <i>Resource & Technology</i> Tbk
3	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
4	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
5	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
6	BISI	PT Bisi International Tbk
7	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
8	PALM	PT Provident Agro Tbk

Sumber: data diolah, 2023

Berikut penulis sajikan model kerangka penelitiannya:



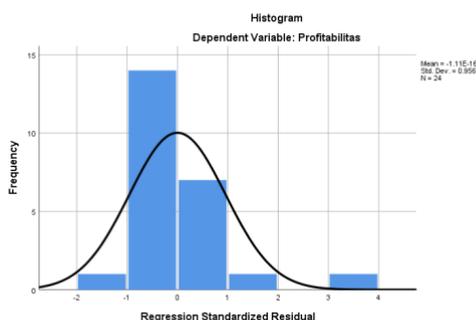
Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dimana sebelum mengetahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian berikut penulis sajikan hasil dari uji asumsi klasik:

Uji Normalitas Data

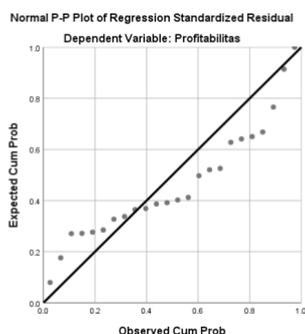
Hasil analisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Gambar 2. Histogram – Uji Normalitas Data

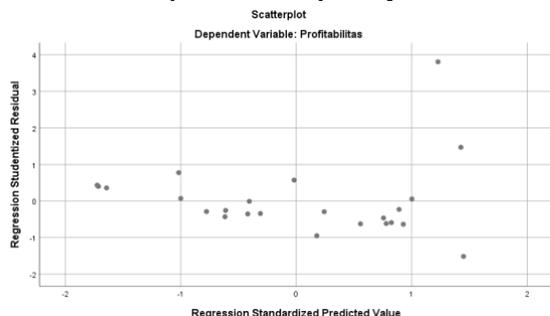
Analisa lebih lanjut dapat dilihat menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dengan melihat penyebaran titik pada pada sumbu diagonal dari grafik melalui grafik normal P – P Plot, yaitu:



Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Gambar 3. Standarized Residual – Uji Normalitas Data

Deteksi lain dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik melalui pola *scatterplot*, yaitu:



Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Gambar 4. Scatterplot – Uji Normalitas Data

Selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		B.OP	DAR	ROA
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1282475.58	.350496	.094438
	Std. Deviation	1904136.370	.236906	.105222
Most Extreme Differences	Absolute	.310	.168	.252
	Positive	.310	.168	.252
	Negative	-.256	-.106	-.230
Test Statistic		.310	.168	.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.076 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam menilai bentuk gambar yang ada maka pada uji normalitas dibantu dengan analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan pada *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa *Test Statistic* Biaya Operasional $> \alpha$ atau $0,310 > 0,05$, *Debt to Asset Ratio* $0,168 > 0,05$ dan *Profitabilitas* sebesar $0,252 > 0,05$ sehingga model dikatakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unst Coefficients		Standr	Sig.
	B	Std. Error	Coef Beta	
1 (Constant)	.174	.035	4.996	.000
B.OP	9.278E-9	.000	.168	.778 .445
DAR	-.260	.126	.113	-2.034 .074

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Biaya Operasional yaitu $0,445 > 0,05$ dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi $0,074 > 0,05$ artinya variabel X1

dan X2 tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedstisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Coefisients – Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
B.OP	.744	1.343
DAR	.744	1.343

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance variabel Biaya Operasional dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar $0,744 > 0,1$. Nilai VIF sebesar $1.343 < 10$ artinya variabel X1 dan X2 tidak terjadi gejala multikolinear.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis *Mackinnon-White-Davidson* (MWD) Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
Biaya Operasional	.251
Debt to Asset Ratio	.025
Z1	.386

a. Dependent Variable: HargaSaham
Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan analisis *Mackinnon-White-Davidson* (MWD) dengan nilai Z1 sebesar 0,386 artinya dapat dinyatakan bahwa data penelitian dikatakan linier karena $\text{sig } Z1 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW)

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.203	.0939368

a. Predictors: (Constant), DAR, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan kriteria pengujian autokorelasi positif, jika $D > DU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif dan berdasarkan deteksi autokorelasi negatif jika $(4 - D) > DU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, begitupun sebaliknya.

Maka berdasarkan tabel di atas, diperoleh DW sebesar $1.548 > DU 1.546$. Dan $(4 - DW) 2.452 > DU 1.546$ sehingga berdasarkan hasil tersebut, pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat disimpulkan data sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA). Untuk mengestimasi koefisien regresi digunakan sistem pengolahan data dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Biaya Operasional dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.174	.035
B.OP	9.278E-9	.000
DAR	-.260	.126

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -0.174 + 9.278E-9 X_1 - 0.260 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 0,174 artinya apabila biaya operasional dan *debt to assets ratio* sebesar 0, maka Profitabilitas nilainya positif sebesar 0,174.
2. b_1 (X_1) = 9.278E-9 artinya apabila biaya operasional mengalami kenaikan Rp.1, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.278E-9.
3. b_2 (X_2) = - 0.260 artinya apabila *debt to assets ratio* mengalami kenaikan Rp. 1, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.260.

Hasil Analisis Korelasi Ganda

Berdasarkan output SPSS dihasilkan:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.203	.0939368

Sumber : Data diolah, 2023

Diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,272 atau (27,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Biaya Operasional dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen Profitabilitas sebesar 27,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model Biaya Operasional dan *Debt to Asset Ratio* mampu menjelaskan sebesar 27,2% variasi variabel dependen Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh biaya operasional dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	3.929	.036 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Diperoleh F hitung > F tabel (3,929 > 3,44), maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti secara simultan variabel independen yaitu Biaya Operasional (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y) pada Industri Pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks industri pertanian yang terdaftar di BEI, manajemen biaya operasional dan manajemen struktur modal (dinyatakan melalui DAR) memegang peranan krusial dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI dalam mengelola kinerja keuangan mereka. Fokus pada pengendalian biaya operasional dan manajemen struktur modal menjadi kunci untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola aspek-aspek finansial, termasuk manajemen operasional dan kebijakan hutang, untuk mencapai tujuan profitabilitas yang diinginkan.

Dengan demikian, dalam konteks industri pertanian yang terdaftar di BEI, temuan ini menyoroti bahwa baik biaya operasional maupun DAR secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perusahaan mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi setiap variabel independent Biaya Operasional (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	4.996	.000
1 B.OP	.778	.445
DAR	-2.034	.074

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, 2023

Diketahui nilai sig $0,445 > 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0.778 < 2.080$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini sama dengan hasil dari penelitian Rosy Aprieza Puspita Zandra (2016), menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sampel yang diteliti, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara biaya operasional dan profitabilitas perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Meskipun biaya operasional merupakan faktor yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dalam konteks industri pertanian yang terdaftar di BEI, faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap profitabilitas.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sementara biaya operasional memainkan peran penting dalam menjalankan operasi harian perusahaan pertanian, namun tidak ada korelasi yang signifikan antara besarnya

biaya operasional dengan tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti inovasi teknologi, efisiensi operasional, kebijakan manajemen, dan dinamika pasar mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan pertanian di BEI.

Relevansi Temuan:

Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pengambil keputusan di industri pertanian yang terdaftar di BEI. Meskipun pengendalian biaya operasional tetap penting, perusahaan mungkin perlu lebih fokus pada aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas mereka. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi profitabilitas di industri pertanian, sehingga dapat membantu perusahaan mengoptimalkan strategi mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Dengan demikian, dalam konteks industri pertanian yang terdaftar di BEI, temuan ini menyoroti pentingnya faktor-faktor lain selain biaya operasional dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh biaya operasional dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas

Untuk variabel DER diperoleh hasil t hitung $-2.034 > -2.160$ atau sig $0,074 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Hasil ini sama dengan hasil dari penelitian Zuliana Zulkarnaen (2018). Menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sampel perusahaan pertanian yang diteliti, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara DAR dengan tingkat profitabilitas. Meskipun DAR sering

dianggap sebagai indikator penting untuk menilai risiko keuangan perusahaan, temuan dari analisis statistik menunjukkan bahwa pada industri pertanian yang terdaftar di BEI, DAR tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, dalam konteks industri pertanian yang terdaftar di BEI, DAR tidak secara signifikan memengaruhi tingkat profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa dalam kondisi spesifik industri pertanian, faktor lain seperti kebijakan manajemen keuangan, struktur modal, kondisi pasar, dan strategi operasional mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan dengan rasio hutang terhadap total aset.

Relevansi Temuan:

Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI dalam merencanakan strategi keuangan mereka. Meskipun DAR tetap menjadi indikator yang relevan dalam evaluasi risiko keuangan, hasil penelitian ini menyoroti bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ini juga menunjukkan pentingnya penggunaan pendekatan yang holistik dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertanian.

Dengan demikian, dalam konteks industri pertanian yang terdaftar di BEI, temuan ini menunjukkan bahwa DAR tidak secara signifikan memprediksi profitabilitas. Namun, hal ini bukan berarti DAR tidak relevan, tetapi menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertanian.

SIMPULAN

Biaya Operasional Industri Pertanian yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 cenderung fluktuatif seiring dengan perkembangan

industri. Biaya operasional ini digunakan untuk biaya penjualan dan administrasi umum, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan pemeliharaan.

Debt to Asset Ratio pada Industri Pertanian yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia 2020-2022, di tahun 2022 cenderung mengalami penurunan kecuali perusahaan dengan kode TBLA, hal ini disebabkan risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya semakin rendah dan beban bunga utang yang ditanggung perusahaan berarti semakin rendah dan jumlah aset yang dibiayai semakin kecil.

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) di perusahaan dengan kode AALI dan GZCO bersifat fluktuatif. Perusahaan dengan kode SMAR, LSIP, SIMP, dan BISI mengalami kenaikan. Perusahaan dengan kode TBLA dan PALM mengalami penurunan. Return on Asset (ROA) tertinggi dicapai oleh perusahaan dengan kode PALM pada tahun 2020 sebesar 49,89%, sedangkan *Return on Asset* (ROA) terendah terjadi pada perusahaan dengan kode AALI tahun 2020 sebesar 1,68%.

Berdasarkan hasil penelitian pada Industri Pertanian yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia 2020-2022 besarnya pengaruh Biaya Operasional dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas sebesar 27,2%. Sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan uji simultan terdapat pengaruh signifikan Biaya Operasional dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas pada Industri Pertanian yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan rasio *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

REFERENSI

- Brigham, Eugene F., & Houston. 2019. *Essentials of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Brigham, Eugene dan Fress Houston. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 edisi 11*. Jakarta: Selemba Empat.
- Halim Abdul & Supomo Bambang. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Haloho, B. U. 2021. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetaka kedua. Jakarta: PT Grasindo
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Maryana, Diana dan Febriliani Samanina, Alva. 2021. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2020. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14, November, hal: 42-56. *Akuntansi Politeknik Pos Indonesia*.
- Maulita Dian & Tania Inta. 2018. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas. Vol 5. No 2. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Serang Raya.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Samosir Hottua. 2018. Pengaruh Biaya Operasional (*Operating Expense*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan CR (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015. Vol 3. No 1. *Jurnal Mutiara Akuntansi*.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*: Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Titik Wijayanti. 2012. *Managemen Marketing Plan*. Jakarta: PT Elex Media Komputinduo
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yusuf. 2006. *Elemen Biaya*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua: Erlangga: Jakarta
- Zandra Rosy Aprieza Puspita. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Vol 1. No 1. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Universitas Madura.

Zulkarnaen Zuliana. 2018. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. Jurnal Warta Edisi 56. Universitas Dharmawangsa.